

PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUP DIMENSI SOSIO KULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Hisam Ahyani¹, Dian Permana¹, Agus Yosep Abduloh²

¹STAI Miftahul Huda Al Azhar Banjar, ²STAI Miftahul Ulum Tasikmalaya
email.: hisamahyani@gmail.com, agusyosepabd01@gmail.com, dianpermana128@gmail.com

How to Cite:

Ahyani, H., Abdulloh, A.Y., Permana, D., (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273-288.

ARTICLE HISTORY

Received : 24 December 2020
Revised : 12 February 2021
Accepted : 12 February 2021
Published : 17 February 2021

KEYWORDS:

Islamic Education, Socio-Cultural, Industrial Revolution Era 4.0

ABSTRACT

This study aims to analyze Islamic education within the socio-cultural and Islamic education dimensions in responding to the challenges of the industrial revolution era 4.0. This study uses a library research method. The results showed that in the scope of the socio-cultural dimension, Islamic education serves as a forum that can instill tolerance, prevent radicalism, and think moderately. Islamic education is also an instrument that can face the challenges of the this era, because unique personality development is the reason for the ability of Islamic education to survive in the era of the industrial revolution 4.0. In relation to responding to the challenges of the industrial revolution era 4.0 of Islamic education, Islamic education will not be overlooked by the negative values of the impact of the this era, because Islamic education maintains strong values that come from the Al-Qur'an and Hadith. In addition, Islamic education does not close itself to technological sophistication, thus opening access to higher development and adapting to the needs of society. In addition, Islamic education is also not only oriented to worldly values but believes in ukhrawi values, which function as one's spiritual strength, which in this digital era spiritual values are starting to be abandoned.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 24 Desember 2020
Direvisi : 12 Februari 2021
Disetujui : 12 Februari 2021
diterbitkan : 17 Februari 2021

KATA KUNCI:

Pendidikan Islam, Sosio Kultural, Era Revolusi Industri 4.0

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendidikan Islam dalam lingkup dimensi Sosio Kultural dan Pendidikan Islam dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam lingkup dimensi Sosio Kultural Pendidikan Islam berfungsi sebagai wadah yang dapat menanamkan toleransi, mencegah radikalisme, dan berpikir moderat. Pendidikan Islam juga menjadi instrumen yang dapat menghadapi tantangan era ini, sebab pembinaan keperibadian yang khas menjadi alasan kemampuan pendidikan Islam bertahan di era revolusi industri 4.0. Dalam kaitannya untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 pendidikan Islam, pendidikan Islam tidak akan terkerus oleh nilai-nilai negatif dampak era ini, sebab pendidikan Islam kokoh mempertahankan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu pendidikan Islam yang tidak menutup diri dengan kecanggihan teknologi, sehingga membuka akses untuk pengembangan yang lebih tinggi lagi dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Selain itu pendidikan Islam juga tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai duniawi saja melainkan meyakini nilai-nilai ukhrawi, yang berfungsi menjadi kekuatan spiritual seseorang, yang pada masa era digital ini nilai-nilai spiritual mulai di tinggalkan.

PENDAHULUAN

Sosio Kultural merupakan pembahasan yang berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat tertentu. (Pratama, 2019). Pendidikan Islam yang notabene merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dewasa ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam praktiknya, pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai problem yang dihadapi, seperti di era revolusi industry 4.0 sekarang ini, pendidikan Islam haruslah dijadikan sebagai wadah yang menanamkan toleransi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian negara. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan Islam harus ditafsirkan ulang dan dipadukan dengan pendekatan-pendekatan lain. (Nugroho & Ni'mah, 2018). Salah satu pendekatan yang dapat dipadukan adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai sosio kultural dalam pembelajaran. Pendekatan ini menawarkan sebuah sintesis guna untuk menghadapi problematika intoleransi yang sudah mulai tumbuh dalam generasi muda bangsa ini. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut akan menjadikan terciptanya harmoni sosial yang dapat dijadikan bekal oleh generasi muda Muslim dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Rohman & Hairudin, 2018).

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia terdapat pada pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. (Ningsih, 2019). Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum bahwa pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat yang merupakan tujuan akhir manusia hidup (Akhirat) dan tujuan khusus bahwa pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum yaitu untuk kemaslahatan hidup di dunia. (Putra, 2019). Tujuan pendidikan Islam ditinjau dari falsafah pendidikan dibagi menjadi beberapa falsafah diantaranya tinjauan ontologis, epistemologis dan aksiologis. (Nafisah et al., 2015). Secara ontologis pendidikan Islam tidak hanya bersumber dari al-Quran dan Hadis, akan tetapi memadukan pemahaman teks literasi dengan pemahaman substantif yang memadukan berbagai pendekatan keilmuan. Dari tinjauan epistemologis, nilai-nilai sosio kultural inilah kita dapat diinternalisasikan kedalam implementasi pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut bersumber dari nilai yang luhur bangsa Indonesia sebagai bangsa Timur yang ramah dan menjunjung tinggi toleransi serta perdamaian, sehingga pendidikan Islam diharapkan akan melahirkan generasi saintifik, humanis, religious dan multikulturalis (Rohman and Hairudin 2018).

Hal ini sebagaimana penelitian yang

